

## BAB III

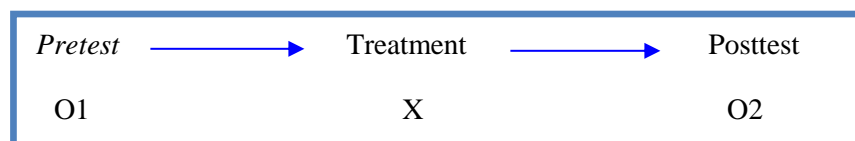
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu.

Pada awalnya peneliti akan menggunakan metode *Quasi Eksperimen*, namun karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya pelaksanaan PSBB menyebabkan peneliti memodifikasi metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre Experiment Design* yaitu desain percobaan yang tidak mencakupi semua syarat-syarat dari suatu desain percobaan sebenarnya. Hasil penelitian pre eksperimen ini merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini terjadi karena dalam penelitian pre eksperimen tidak memiliki variabel kontrol. (Sugiyono, 2016)

Menurut Sugiyono (2016: 110) Terdapat tiga bentuk desain pre eksperimen, yaitu *one shot case study*, *one group pre test and post test design*, dan *intac-group comparison*. Design yang dipakai dalam penelitian ini adalah *one group pre test and post test*, dengan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah perlakuan akan dilakukan pengukuran kembali (*post test*). Berikut ini gambaran desain pre eksperimen *One group pre test and post test design* pada Gambar 3.1.



**Gambar 3. 1 Desain Pre Eksperimen One group pre test and post test**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pengukuran sebelum perlakuan (*Pre Test*)

- X : Perlakuan yang diberikan (*Treatment*)  
 O<sub>2</sub> : Pengukuran setelah perlakuan (*Post Test*)

### 3.2 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subyek empat orang siswa kelas I Madrasan Ibtidaiyah yang ada di sekitar rumah peneliti. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) oleh pemerintah yang merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel dalam jumlah yang besar. Berikut profil ketiga siswa yang dijadikan subyek penelitian.

1. Nama : Muhammad Hazzel Al-Ahqaf  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Kelas : I
2. Nama : Firda Nindya  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kelas : I
3. Nama : Safira Nurasyfa  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kelas : I
4. Nama : Alghifari Muzakki  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Kelas : I SD

Keempat subyek dipilih karena memiliki jenjang kelas yang sama, sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk meneliti pengetahuan pendidikan seks pada siswa kelas 1 SD.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah peneliti yang terletak di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor dengan tetap melaksanakan prosedur sesuai dengan anjuran pencegahan covid-19 dari pemerintah.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-18 Mei 2020

### **3.4 Definisi Operasional**

Kajian dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dianggap patut dipaparkan untuk memenuhi rambu-rambu penelitian dan memahami makna yang dimaksud dalam penelitian. Beberapa istilah tersebut diantaranya:

#### **3.4.1 Pendidikan Seks**

Pendidikan seks menurut Sri (2017) merupakan transfer pengetahuan dan nilai (*knowledge and value*) tentang fisik genetik dan fungsinya khususnya yang terkait dengan jenis (*sex*) lakilaki dan perempuan sebagai kelanjutan dari kecenderungan *primitiv* makhluk hewan dan manusia yang tertarik dan mencintai lain jenisnya.

Pendidikan seks sejak dini memiliki tujuan yang disampaikan oleh Halstead (2006) dalam penelitiannya, secara garis besar pendidikan seks diberikan sejak usia dini atau memasuki usia sekolah dasar dengan tujuan sebagai berikut; 1) Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber; 2) Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan seksual; 3) Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual; 4) Mencegah anak-anak remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan; 5) Mendorong hubungan yang baik; 6) Mencegah remaja dibawah umur terlibat dalam hubungan seksual

### 3.4.2 Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesetetic)

Sitorus (2013) menyebutkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) merupakan pengembangan dari pendekatan *Quantum Learning*. Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) merupakan bagian model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa berdasarkan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

### 3.5 Teknik Pengumpula Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Secara keseluruhan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada table 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Siswa	Pengetahuan Pendidikan Seks Anak	Tes Tertulis	Dilakukan pada saat awal dan akhir pembelajaran
2.	Siswa dan Guru	Aktivitas siswa dan Guru selama proses pembelajaran	Observasi	Dilakukan pada saat pembelajaran.
3.	Siswa dan Guru	Biodata, foto kegiatan, hasil pengisian tes tertulis, hasil observasi aktivitas	Dokumentasi	Dilakukan selama kegiatan berlangsung

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen non tes.

### 3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang dipakai berupa *Pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang pendidikan seks. *Pretest* dilaksanakan pada kelompok sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* dilaksanakan pada kelompok setelah diberikan perlakuan. Instrumen test berbentuk 10 soal pilihan ganda. Ketercapaian prestasi belajar melalui instrumen tes dapat dilihat dari skor pada interval 0-100.

Proses penyusunan instrument tes diawali dengan menyusun kisi-kisi soal tentang hasil belajar siswa yang akan diukur meliputi indikator pembelajaran dan nomor butir soal. Selanjutnya, menyusun soal dan alternatif jawaban, serta aturan pemberian skor untuk masing-masing butir soal. Kemudian hasil skor dikategorikan dalam tiga kategori, skor rendah 0-40, skor sedang 41-70, skor tinggi 71-100. Berikut merupakan kisi-kisi soal yang tercantum dalam tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Soal**

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Aspek Kognitif	Nomor Soal
1. Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian.	Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh (area <i>privat</i> ) oleh orang lain.	C2	8, 6
	Menjelaskan cara melindungi bagian tubuh area <i>privat</i> .	C2	2, 4
2. Menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	Menceritakan tentang bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	C1	7, 9,1
	Mempraktekan cara menolak ajakan orang tidak dikenal dan ingin memegang bagian tubuh <i>privat</i>	C3	3,5

### 3.6.2 Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran sesuai Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan keadaan pembelajaran dari guru dan siswa. Lembar observasi berbentuk *checklist*, yang terdiri dari lembar observasi siswa dan guru yang digunakan sebagai acuan penilain aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pada lembar observasi aktivitas siswa dan guru terdiri dari beberapa aktivitas yang diamati. Pada setiap lembar observasi yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa dan guru diberikan dengan skala skor 1-4 dengan keterangan untuk 1 (Perlu Bimbingan), 2 (Cukup), 3 (Baik), dan 4 (Baik Sekali).

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan sosial pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic*. Lembar observasi ini berbentuk tabel, lebih rinci instrumen lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3. 3**  
**Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

NO.	Aktivitas Belajar Siswa	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa memiliki motivasi belajar yang baik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab apersepsi guru</li> <li>• Melakukan ice breaking dengan semangat</li> <li>• Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</li> </ul>				
2.	Siswa menyimak dan mendengarkan cerita guru dengan seksama. <b>(Audio)</b>				
3.	Siswa mengamati gambar anak laki-laki dan anak perempuan yang disajikan guru. <b>(Visual)</b>				
4.	Siswa dapat menunjukkan area privat dengan bermain permainan "Tutupi Aku" yaitu mewarnai pada gambar tubuh manusia.				
5.	Siswa mengamati video yang disajikan guru. <b>(Audio Visual)</b>				
6.	Siswa mengamati boneka orang dan menyimak penjelasan guru. <b>(Audio Visual)</b>				
7.	Siswa dapat mendemonstrasikan cara menolak ajakan orang tak dikenal <b>(Kinestetik)</b>				
8.	Siswa menyimak lagu yang disajikan guru <b>(Audio)</b>				
9.	Siswa dapat menyanyikan lagu "sentuhan boleh dan tidak boleh" dan "Aku anak berani" menari dengan mandiri. <b>(Audio Kinestetik)</b>				
10.	Siswa mengamati gambar perbandingan cara membaca yang tepat. <b>(Visual)</b>				
11.	Siswa mendemonstrasikan cara membaca yang tepat <b>(Kinestetik)</b>				

12.	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru.				
13.	Siswa berani untuk mengemukakan pendapat di depan individu lain				
14.	Siswa bertanya kepada guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan				
<b>SKOR TOTAL</b>					
<b>SKOR AKHIR</b> $\frac{\text{skor total}}{56} \times 100$					
Keterangan Penilaian :					
4 : Sangat baik                      2 : Cukup					
3 : Baik sekali                        1 : Kurang					

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Digunakan untuk mendapatkan data peningkatan cara mengajar guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). Lembar observasi ini berbentuk tabel, yang memuat kegiatan operasional guru yang sesuai dengan langkah-langkah pada model (VAK). Secara lebih rinci instrumen lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 3.4

**Tabel 3. 4**

**Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Fase Pembelajaran VAK	Skor			
			4	3	2	1
1.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	<b>Persiapan</b>				
2.	Guru melakukan tanya jawab sebagai apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4.	Guru membacakan cerita "Kalau Pipis Dimana?" dengan suara dan gestur yang tepat. ( <b>Auditory</b> )	<b>Penyampaian</b>				
5.	Guru menampilkan gambar tentang bagian tubuh privat. ( <b>Visual</b> )					
6.	Guru menstimulus siswa untuk bertanya sesuai apa yang telah diamati.					
7.	Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi.					
8.	Guru memberikan permainan "Tutupi aku" dengan menggunakan gambar. ( <b>Visual Kinestetik</b> )	<b>Pelatihan</b>				
9.	Guru menyajikan video "Menjaga Tubuhku" kepada siswa	<b>Penampilan Hasil</b>				
10.	Guru menugaskan siswa untuk mendemonstrasikan cara menolak ajakan orang					

Yanda Aprillia Putri, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC) TERHADAP PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKS ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tak dikenal. ( <b>Kinestetik</b> )				
11.	Guru memcontohkan sebuah lagu "Sentuhan boleh dan tidak boleh" dan "Aku anak berani" dengan gerakan tarian.				
12.	Secara bergantian guru meminta siswa untuk bernyanyi dan menari di depan kelas. ( <b>Audio Kinestetik</b> )				
13.	Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.	<b>Penutup</b>			
14.	Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk tetap semangat belajar.				
15.	Guru menutup pembelajaran				
<b>SKOR TOTAL</b>					
<b>SKOR AKHIR = <math>\frac{skor\ total}{60} \times 100</math></b>					
Keterangan Penilaian :					
4 : Sangat baik                      2 : Cukup					
3 : Baik sekali                        1 : Kurang					

### 3.7 Validasi Instrumen

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan, maka peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat tes. Untuk mengetahui sebuah instrumen penelitian dapat digunakan atau tidak, maka harus memenuhi kriteria yakni instrumen yang valid. "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiono, 2013 hlm, 121).

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli. Melalui *judgement*, instrumen kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Berikut adalah nama ahli yang memberikan *judgement* terhadap instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.5

**Tabel 3. 5**

#### **Daftar Pemberi judgement**

No	Nama	Jabatan
1.	Fitri Nuraeni, M. Pd	Dosen PGSD UPI

Mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran

merupakan tujuan dari uji validitas, sehingga suatu tes hasil belajar dapat

Yanda Aprillia Putri, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC) TERHADAP PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKS ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur hasil belajar. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen peneliti menggunakan *expert judgment* yaitu penilaian dari para ahli. Dimana penilaian validitas instrumen dilakukan oleh ahli. Dalam hal ini peneliti membuat 12 soal, berdasarkan tabel 3.5 terdapat 10 soal yang sesuai dan 2 soal yang tidak sesuai. Nomor soal yang sesuai yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12 sedangkan soal yang tidak sesuai adalah soal nomor 2 dan 6. Kesepuluh soal tersebut peneliti gunakan sebagai instrumen penelitian *Pretest* dan *posttest*. Hasil *Judgement Expert* oleh ahli disajikan pada tabel 3.6

**Tabel 3. 6**  
**Hasil *Judgement Expert***

NO	INDIKATOR PEMBELAJARAN	NOMOR SOAL	KESESUAIAN SOAL	
			SESUAI	TIDAK SESUAI
1.	Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh (area privat) oleh orang lain.	2		✓
		10	✓	
2.	Menjelaskan cara melindungi bagian tubuh area privat.	3	✓	
		5	✓	
		8	✓	
		12	✓	
3.	Menceritakan tentang bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	6		✓
		9	✓	
		11	✓	
4.	Mempraktekan cara menolak ajakan orang tidak dikenal dan ingin memegang bagian tubuh privat	1	✓	
		4	✓	
		7	✓	

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan akhir penelitian. Rinciannya sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan Penelitian

1. Studi literatur tentang variabel variabel yang akan diteliti

2. Menyusun dan mengajukan proposal penelitian
3. Identifikasi permasalahan mengenai bahan ajar, merencanakan pembelajaran serta alat dan bahan yang digunakan
4. Melakukan perizinan tempat penelitian
5. Menentukan dan memilih populasi dan sampel yang digunakan
6. Menyusun lembar kisi – kisi *Pretest*-*posttest* tentang materi ajar
7. Menyusun instrumen penelitian berupa Silabus dan RPP
8. Melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan, agar teruji kualitas dan keakuratannya

**b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

1. Melakukan *Pretest* pada subyek penelitian
2. Melaksanakan pembelajaran pendidikan seks melalui model pembelajaran VAK pada subyek penelitian
3. Melakukan *Posttest* pada subyek penelitian

**c. Tahap Akhir**

1. Mengolah data hasil penelitian yang data *posttest* yang didapat dari subyek penelitian
2. Menganalisis dan membahas temuan penelitian
3. Menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil pengolahan data penelitian

**3.9 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013) sebuah data dapat dianalisis setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana untuk uji koefisien determinasi.

### 3.9.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh agar memperoleh informasi yang berguna dalam penelitian. Data tersebut berupa data prestasi pengetahuan pendidikan seks dan data observasi keterlaksanaan pembelajaran. Data prestasi pengetahuan pendidikan seks berupa data *Pretest* dan *posttest*. Teknik statistik yang digunakan yaitu rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah (*sum*). adapun langkah pada statistik deskriptif pada SPSS versi 16 adalah sebagai berikut.

- a. Siapkan data dalam bentuk worksheet SPSS
- b. Pilih *command windows analyze*
- c. Pilih *descriptive statistic*
- d. Pilih *descriptive*
- e. Pilih variabel yang akan dideskripsikan yaitu nilai post test dan nilai pre test masukan dalam kolom variabel
- f. Pilih option
- g. Pilih perhitungan mean, sum, maximum, minimum.
- h. Pilih continue dan klik Ok. (Susetyo, 2017)

### 3.9.2 N-gain

Analisis deskriptif peningkatan pengetahuan pendidikan seks siswa dilihat melalui skor *gain* ternominalisasi. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan atau pembelajaran kemudian dihitung menggunakan rumus gain yang dikembangkan oleh Lestari & Yudhanegara (2018, hlm.235) yakni :

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{T_{maks} - \text{skor pretest}}$$

Kemudian diinterpretasi berdasarkan kriteria skor n-gain disajikan pada tabel 3.7

**Tabel 3. 7**

**Kriteria Skor N-Gain**

N-gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi

$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Usman, 2013)

### 3.9.3 Analisis Regresi Sederhana untuk Uji Koefisien Determinasi Regresi

Analisis regresi merupakan sarana yang dipergunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dan garis (Susetyo, 2017 hlm. 125). Analisis regresi linear sederhana digunakan dengan menunjukkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk garis lurus. Berikut cara yang dilakukan untuk menguji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS Ver. 16.

- a. Buka program SPSS Ver. 16
- b. Klik *variable view*
- c. Selanjutnya pada kolom *Name* tulis X dan Y pada kolom dibawahnya
- d. Pada kolom Label tuliskan *Pretest* untuk X dan *posttest* untuk Y
- e. Kemudian klik *data view* dan masukan data pada kolom X dan Y
- f. Pilih menu *analyze* yang terdapat pada menu bar
- g. Pilih *regression* kemudian pilih linear, maka muncul kotak kerja
- h. Masukan variabel Y kedalam kotak dependent dan variabel X kedalam kotak independent
- i. Selanjutnya pada method pilih Metode, kemudian klik Enter
- j. Pilih statistic, maka muncul kotak kerja linear regression: Statistic
- k. Lalu pilih Estimates dan Model fit, kemudian klik continue
- l. Terakhir klik Ok untuk mengakhiri perintah, kemudian akan keluar Output dari hasil regresi linear sederhana.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dengan menggunakan instrumen koefisien determinasi regresi. Hasil nilai koefisien determinasi regresi diambil dari hasil analisis regresi linear sederhana yang terdapat pada kolom Model Summary. Hasil inilah yang menunjukkan berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.